

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008:3).

Di sekolah dasar (SD) seseorang dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar dan menengah (Susanto, 2013:137). Pada sekolah dasar IPS memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, di dalam proses pembelajaran tidak hanya pengetahuan siswa yang dibentuk tetapi juga dibutuhkan pengetahuan karakter. Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup. Pengembangan karakter seseorang yang merupakan upaya seumur hidup perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan yang berkualitas memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan bila dilihat melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa bisa diramalkan, diantaranya dengan memperhatikan cara siswa belajar.

Sangat penting bagi seorang guru memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah belajar. Masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa di setiap sekolah tidak sama. Begitu juga dengan yang terjadi di SDN 11 Kuroo Pagang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 11 Kuroo Pagang pada tanggal 5 dan 6 September 2017, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari jumlah siswa untuk kelas VA 29 orang, hanya 15 orang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 14 orang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan untuk kelas VB dari jumlah siswa 29 orang, hanya 16 orang yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) dan 13 orang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Presentasi Ketuntasan nilai Rata-rata Ujian IPS Semester 1 siswa Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Tahun Pelajaran 2017/2018.

| Kelas | Jumlah Siswa | Ketuntasan Siswa | | | |
|----------------|--------------|------------------|-------|--------------|-------|
| | | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| V _A | 29 | 14 | 44,83 | 15 | 55,17 |
| V _B | 29 | 13 | 48,27 | 16 | 51,72 |

Sumber: Guru Kelas V A dan V B SDN 11 Kurao Pagang

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS di tahun ajaran 2017/2018 lebih besar siswa yang tidak tuntas dibandingkan siswa yang tuntas, yaitu pada kelas VA 44,83% yang tuntas dan 55,17% yang tidak tuntas dengan nilai tertinggi 97 dan nilai yang terendah 50 sedangkan di kelas VB 48,27% yang tuntas dan 51,72% yang tidak tuntas dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 41. Karena rendahnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa penulis duga karena siswa mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran IPS baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 11 Kurao Pagang pada saat pembelajaran IPS, masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran IPS guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran dan tidak berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat sehingga banyak siswa yang pasif dalam belajar, (3) dalam belajar guru kurang mengaitkan pelajaran dengan

keseharian siswa sehingga pelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini membuat siswa saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Kurangnya motivasi belajar yang menyebabkan hasil belajar rendah. Oleh karena itu, untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS diperlukan model pembelajaran efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru mampu untuk memilih model pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model *Think Pair And Share* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 11 Kurao Pagang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa.
4. Dalam belajar guru kurang mengaitkan pelajaran dengan keseharian siswa.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan mengingat keterbatasan penulis dalam berbagai hal agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat pada hasil yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan pada “Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe TPS,

yang penerapannya difokuskan untuk peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sementara peneliti hanya melihat hasil belajar dari segi ranah kognitif”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan berguna sebagai:

1. Informasi ilmiah bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran alternatif, dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Informasi ilmiah bagi peneliti terkait, khususnya tentang penerapan model-model pembelajaran.